

PEMBIASAAN NILAI-NILAI ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI RA NURUL YAQIN MEDAN

Annisa Aini Pohan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Ainiannisa548@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi pembiasaan nilai-nilai Islam pada anak usia dini di RA Nurul Yaqin Medan. Fokus utama penelitian meliputi strategi pembiasaan yang digunakan, peran guru sebagai teladan dalam proses pembiasaan, tingkat keterlibatan anak dalam berbagai kegiatan, serta efektivitas pembiasaan tersebut dalam membentuk karakter Islami sejak usia dini. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama program Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP) berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai Islam diterapkan secara terintegrasi melalui kegiatan harian yang rutin seperti salam, doa sebelum dan sesudah belajar, doa makan, membaca iqro, hafalan surat pendek, serta bernyanyi lagu Islami. Selain itu, pembiasaan ibadah seperti praktik shalat berjamaah, pembelajaran wudhu, dan pengenalan tata cara ibadah sederhana juga menjadi bagian penting dari proses pembiasaan ini. Pembiasaan akhlak juga dilakukan melalui nilai-nilai menghormati guru dan teman, menjaga kebersihan, disiplin, berbagi, dan tolong-menolong. Pembelajaran tematik yang mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai keislaman turut memperkuat internalisasi nilai agama dalam diri anak. Peran guru juga signifikan sebagai teladan dalam membimbing dan mencontohkan perilaku Islami dalam keseharian. Pembiasaan nilai-nilai Islam tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual, sosial, dan emosional anak, membentuk karakter Islami yang kuat sejak usia dini sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran religius tinggi.

Kata kunci: Pembiasaan, Nilai Islam, Anak Usia Dini, RA Nurul Yaqin, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of habituating Islamic values in early childhood at RA Nurul Yaqin Medan. The main focus of the study includes the habituation strategies used, the role of teachers as role models in the habituation process, the level of children's involvement in various activities, and the effectiveness of the habituation in shaping Islamic character from an early age. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques consisting of observation, interviews, and documentation conducted during the Professional Capability Development (PKP) program. The results indicate that the habituation of Islamic values is implemented integratively through daily routine activities such as greetings, prayers before and after studying, mealtime prayers, reading Iqro, memorizing short surahs, and singing Islamic songs. In

Article History

Received: September 2025

Reviewed: September 2025

Published: September 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

addition, habituation of worship practices such as congregational prayer, learning ablution, and introducing simple worship procedures are also important parts of this habituation process. Moral habituation is also carried out through values like respecting teachers and friends, maintaining cleanliness, discipline, sharing, and helping each other. Thematic learning that connects lesson materials with Islamic values further strengthens the internalization of religious values within the children. The role of teachers is also significant as role models in guiding and demonstrating Islamic behavior in daily life. This habituation of Islamic values has proven to have a positive impact on the spiritual, social, and emotional development of children, shaping a strong Islamic character from an early age so that children can grow into individuals with noble character and strong religious awareness.

Keywords: *habituation, Islamic values, early childhood, RA Nurul Yaqin, character education*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memang merupakan tahap fundamental yang sangat penting dalam pembentukan karakter generasi bangsa. Masa golden age, yang mencakup usia 0-6 tahun, adalah periode emas bagi perkembangan anak karena pada masa ini terjadi pertumbuhan pesat pada berbagai aspek, yaitu kognitif, emosional, sosial, dan spiritual (Hasanah, 2020). Masa 0-6 tahun disebut masa golden age karena sekitar 80% pertumbuhan otak anak terjadi pada usia ini. Semua perlakuan manusia terutama orang tua menjadi dasar pembentukan perilaku, perangai, dan keterampilan intelektual anak. Anak yang mendapatkan rangsangan yang baik akan menunjukkan potensi maksimalnya (Rijkiyani et al., 2022).

Stimulasi berupa permainan edukatif yang menantang pikiran serta interaksi sosial sangat penting untuk merangsang perkembangan berbagai aspek anak, seperti fisik, bahasa, kecerdasan, dan sosial. Stimulasi harus dilakukan dalam suasana menyenangkan dan dapat diberikan melalui jalur formal, nonformal, dan informal (pendidikan keluarga dan lingkungan) (Ramadhani et al., 2022). Konsep stimulasi pada anak usia dini merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar tumbuh dan berkembang optimal dari sisi akademik, sosial, dan aktivitas sehari-hari. Kasih sayang juga termasuk dalam stimulasi penting untuk perkembangan anak.

Stimulasi yang tepat selama masa 0-6 tahun memberikan dampak jangka panjang yang signifikan bagi kepribadian dan kemampuan anak di masa depan (Tajuddin et al., 2022). Manfaat stimulasi sejak dini meliputi perkembangan otak yang optimal dengan pembentukan sinaps yang permanen sehingga otak anak berkembang lebih baik, peningkatan kecerdasan dan kemampuan berpikir, kesiapan anak untuk belajar di sekolah, serta penguatan hubungan emosional antara anak dan orang tua. Studi menunjukkan anak yang mendapatkan stimulasi sejak dini memiliki IQ lebih tinggi, kemampuan kognitif lebih baik, serta kesehatan mental dan keterampilan sosial-emosional yang lebih optimal (P. Lestari & Hati, 2016). Selain itu, stimulasi membantu mengurangi risiko masalah perilaku dan memberikan manfaat ekonomi jangka panjang melalui peningkatan potensi pendapatan dewasa. Aktivitas stimulasi seperti bermain, membaca, bernyanyi, dan interaksi sosial sangat berperan dalam pengembangan aspek fisik, kognitif, dan psikososial anak (Siswina et al., 2016). Oleh karena itu, pendidikan dan lingkungan yang suportif serta kaya rangsangan sangat dibutuhkan agar anak dapat berkembang optimal sesuai potensinya.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan nilai-nilai Islam pada anak usia dini menjadi strategi utama untuk menanamkan aqidah, ibadah, dan akhlak sejak dini. Nilai-nilai

ini tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi lebih ditekankan melalui pembiasaan berulang yang melekat pada perilaku sehari-hari anak (Wardana et al., 2025). Metode pembiasaan ini dilakukan dengan mencontohkan perilaku agama oleh orang tua dan lingkungan, pengucapan doa atau lagu-lagu keagamaan, serta pelaksanaan ibadah sederhana yang diulang-ulang agar anak memahami dan menginternalisasi nilai tersebut. Dengan cara ini, nilai-nilai seperti tauhid (mewujudkan keimanan pada Allah), kesabaran, amanah, sopan santun, dan syukur tertanam secara mendalam dalam diri anak sebagai fondasi pembentukan karakter islami. Pembiasaan tersebut juga melibatkan nasihat, pengawasan, dan penguatan perilaku positif secara konsisten sesuai taraf kematangan anak agar membentuk moral dan spiritual yang kuat sejak dini (Mufidah & Nurfadilah, 2021).

RA Nurul Yaqin Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam anak usia dini yang menerapkan pembiasaan nilai-nilai Islam secara konsisten. Melalui kegiatan Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP), penulis memperoleh pengalaman langsung dalam mengamati sekaligus terlibat dalam proses pembelajaran di lembaga tersebut. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan bagaimana strategi pembiasaan nilai-nilai Islam diterapkan, bagaimana keterlibatan guru dan anak, serta bagaimana efektivitasnya dalam membentuk karakter anak.

Tinjauan Literatur

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

PAUD merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak, khususnya pada masa golden age (0-6 tahun). Pada periode ini, otak anak berkembang pesat dan membentuk hingga 80% koneksi sarafnya (Perdani et al., 2013). Stimulasi yang tepat sejak dini dapat memengaruhi perkembangan kognitif, emosional, sosial, hingga spiritual anak. Anak yang mendapat stimulasi optimal akan lebih siap menghadapi pendidikan selanjutnya dan memiliki perkembangan IQ serta keterampilan sosial yang lebih baik (Nasution et al., 2024). Selain itu, stimulasi yang tepat juga berdampak jangka panjang dalam membentuk kepribadian anak (Turi et al., 2016).

PAUD memiliki peran fundamental sebagai fondasi pembentukan karakter dan perkembangan anak pada masa golden age. Pada periode ini, perkembangan otak anak sangat pesat sehingga stimulasi yang tepat menjadi kunci dalam mengoptimalkan aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual. Anak yang memperoleh stimulasi optimal akan lebih siap menempuh pendidikan berikutnya, memiliki kecerdasan serta keterampilan sosial yang lebih baik, dan pada akhirnya stimulasi dini tersebut berdampak jangka panjang terhadap pembentukan kepribadian anak.

Stimulasi Perkembangan Anak

Stimulasi adalah upaya merangsang seluruh aspek perkembangan anak agar tumbuh optimal. Aktivitas stimulasi dapat dilakukan melalui permainan edukatif, bernyanyi, membaca, maupun interaksi sosial yang menyenangkan (Yulinawati et al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa stimulasi sejak dini memperkuat perkembangan motorik, kognitif, dan kecerdasan anak (Monica et al., 2023). Stimulasi yang konsisten juga menumbuhkan hubungan emosional antara anak dan orang tua, sekaligus mencegah risiko keterlambatan perkembangan (Ramadhani et al., 2022).

Stimulasi sejak dini merupakan faktor penting untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, baik motorik, kognitif, maupun kecerdasan. Aktivitas stimulasi yang dilakukan secara konsisten melalui permainan edukatif, bernyanyi, membaca, dan interaksi sosial tidak hanya memperkuat perkembangan anak, tetapi juga mempererat hubungan emosional antara anak dan orang tua serta mencegah risiko keterlambatan perkembangan. Dengan demikian, stimulasi berperan sebagai dasar yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Pembiasaan Nilai-Nilai Islam

Pembiasaan nilai-nilai Islam merupakan strategi pendidikan yang menekankan pengulangan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari anak. Nilai agama tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi dibiasakan melalui doa harian, salam, hafalan surah pendek, praktik ibadah sederhana, hingga akhlak dalam kehidupan sosial (Sari, 2024). Penelitian menegaskan bahwa pembiasaan nilai Islami efektif membentuk akhlak dan karakter religius sejak usia dini (Wardati et al., 2019). Proses pembiasaan ini juga melibatkan teladan dari guru maupun orang tua agar anak mudah meniru dan menginternalisasi nilai agama (Nurjayanti et al., 2020).

Pembiasaan nilai-nilai Islam pada anak usia dini merupakan strategi efektif dalam membentuk akhlak dan karakter religius. Proses ini dilakukan melalui pengulangan perilaku Islami dalam keseharian, seperti doa harian, salam, hafalan surah pendek, dan praktik ibadah sederhana. Keberhasilan pembiasaan sangat bergantung pada keteladanan guru dan orang tua sebagai role model, sehingga anak lebih mudah meniru dan menginternalisasi nilai agama dalam kehidupannya. Dengan demikian, pembiasaan Islami menjadi landasan penting bagi pembentukan karakter anak sejak usia dini.

Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Islami

Guru memiliki kedudukan sentral sebagai teladan dan pembimbing dalam menanamkan nilai Islami. Perilaku guru seperti sabar, berpakaian sopan, memberi salam, dan menyisipkan nasihat agama memberi pengaruh langsung pada anak (F. Lestari & Jf, 2025). Guru juga berperan dalam menyusun pembelajaran tematik yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam (Rahmawati Ilam & Samaun, 2025). Melalui keteladanan guru, anak lebih mudah membiasakan diri dengan perilaku Islami secara konsisten (Amrillah et al., 2022). Guru memiliki peran utama dalam menanamkan nilai-nilai Islami melalui keteladanan sikap dan pembelajaran yang terintegrasi dengan ajaran Islam, sehingga anak lebih mudah membiasakan diri dengan perilaku Islami secara konsisten.

Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Pendidikan karakter bertujuan membentuk pribadi berakhlak mulia, disiplin, serta memiliki kesadaran religious (Nurwiyanti et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan nilai Islam sejak dini terbukti efektif dalam mengembangkan karakter anak, meliputi sikap religius, sosial, hingga emosional (Firda Aprilia, 2025). Ketika nilai-nilai agama diinternalisasi melalui pembiasaan, anak lebih siap menghadapi tantangan kehidupan dengan akhlak mulia (Kholifah, 2018). Pendidikan karakter melalui pembiasaan nilai-nilai Islam sejak usia dini terbukti efektif dalam membentuk pribadi anak yang berakhlak mulia, disiplin, religius, serta memiliki kesiapan mental dan spiritual untuk menghadapi tantangan kehidupan. Internalisasi nilai agama yang dilakukan secara konsisten mampu menumbuhkan sikap religius, sosial, dan emosional yang seimbang, sehingga anak berkembang menjadi individu berkarakter kuat dengan akhlak mulia.

Metode Penelitian

Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, dan hubungan fenomena yang diteliti tanpa membuat generalisasi secara luas (Moleong, 2014). Pendekatan kualitatif ini mengutamakan pengumpulan data secara intensif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Data yang diperoleh berupa gambaran, narasi, atau kata-kata yang kemudian dianalisis secara induktif untuk mencari pola, tema, dan makna. Penelitian ini biasanya dilakukan secara langsung di lapangan untuk memahami fenomena alami yang terjadi pada subjek, misalnya dalam konteks pendidikan Islam, untuk melihat bagaimana praktik dan nilai-nilai agama diterapkan. Analisis data dalam penelitian ini sering menggunakan model seperti Miles and Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode ini tidak

menggunakan hipotesis, melainkan lebih pada interpretasi mendalam terhadap data yang ada (Miles, M. B., & Huberman, 1994).

Lokasi penelitian adalah RA Nurul Yaqin Medan, yang terletak di Jl. Bukit Barisan I, Glugur Darat II, Medan Timur, Kota Medan. Subjek penelitian meliputi guru, kepala sekolah, dan peserta didik kelompok A dan B dengan rentang usia 4-6 tahun.

Teknik pengumpulan data adalah; Observasi: dilakukan pada kegiatan pembelajaran, rutinitas harian, praktik shalat, dan kegiatan keagamaan lainnya; Wawancara: dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan beberapa orang tua siswa untuk memperoleh data tentang strategi pembiasaan; dan Dokumentasi: berupa absensi, RPPH, PROSEM, foto kegiatan, serta catatan PKP.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan model Miles & Huberman (1992). Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bentuk Pembiasaan Nilai-Nilai Islam

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, pembiasaan nilai-nilai Islam di RA Nurul Yaqin dilakukan melalui:

- Pembiasaan harian: salam, doa sebelum dan sesudah belajar, doa makan, membaca iqro, hafalan surat pendek, serta bernyanyi lagu Islami.
- Pembiasaan ibadah: praktik shalat berjamaah setiap hari Jumat, pembelajaran wudhu, serta pengenalan tata cara ibadah sederhana.
- Pembiasaan akhlak: menghormati guru dan teman, menjaga kebersihan, disiplin, berbagi, dan tolong-menolong.
- Kegiatan tematik: materi pelajaran selalu dikaitkan dengan nilai keislaman, misalnya tema tubuh dihubungkan dengan ciptaan Allah, tema lingkungan dikaitkan dengan amanah menjaga alam.

Pembiasaan tersebut dilaksanakan secara menyeluruh melalui beberapa aspek, yaitu pembiasaan harian seperti salam, doa, membaca iqro, hafalan surat pendek, dan bernyanyi lagu Islami; pembiasaan ibadah berupa praktik shalat berjamaah, pembelajaran wudhu, dan pengenalan tata cara ibadah sederhana; pembiasaan akhlak yang meliputi sikap menghormati guru dan teman, menjaga kebersihan, disiplin, serta tolong-menolong; dan kegiatan tematik yang mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai keislaman. Dengan cara ini, nilai-nilai Islam tersebut diinternalisasi secara holistik dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari anak, membentuk karakter dan akhlak yang islami secara konsisten.

2. Peran Guru dalam Pembiasaan

Guru memiliki peran sangat penting sebagai teladan utama dalam pembiasaan nilai-nilai Islam. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan contoh nyata bagi peserta didik dalam menerapkan akhlak dan perilaku Islami. Guru menunjukkan perilaku Islami melalui sikap sabar, berpakaian sopan, memberi salam, dan menyisipkan nasihat agama dalam proses pembelajaran. Keteladanan guru ini sangat berpengaruh dalam membentuk sikap dan moral peserta didik agar mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga bertugas mengembangkan rencana pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam sehingga pembiasaan nilai Islam terjadi secara menyeluruh dan efektif. Oleh karena itu, guru menjadi sosok penting dalam membentuk karakter Islami anak sejak dini. Guru juga mengembangkan RPPH yang terintegrasi dengan pembiasaan Islami.

3. Respons Anak terhadap Pembiasaan

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan doa bersama, hafalan, dan bernyanyi lagu Islami. Mereka mulai terbiasa mengucapkan salam,

menjaga kebersihan, dan mengulang doa harian secara mandiri tanpa perlu disuruh. Respon positif ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang efektif dalam membentuk pola perilaku Islami pada anak-anak, sehingga nilai-nilai keagamaan dan moral dapat terinternalisasi dengan baik melalui aktivitas sehari-hari. Pembiasaan yang konsisten ini mendorong terbentuknya karakter Islami yang melekat kuat dalam sikap dan perilaku mereka. 4. Kendala dalam Pelaksanaan

Meskipun berjalan baik, terdapat kendala yang dihadapi, antara lain: Perbedaan latar belakang keluarga yang memengaruhi konsistensi pembiasaan di rumah, Fasilitas sarana ibadah masih terbatas, dan Guru perlu terus meningkatkan kreativitas agar anak tidak merasa jenuh dengan rutinitas.

5. Efektivitas Pembiasaan

Pembiasaan nilai Islam terbukti efektif dalam membentuk karakter anak usia dini. Hal ini terlihat dari perubahan sikap anak selama kegiatan Pembelajaran Kemampuan Profesi (PKP), seperti meningkatnya disiplin, kebiasaan berdoa, rasa hormat kepada guru, serta kesadaran menjaga kebersihan. Penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku religius anak, memperkuat nilai moral, serta membentuk karakter yang baik sejak usia dini. Metode pembiasaan ini membantu anak untuk menginternalisasi nilai-nilai agama melalui pengulangan kegiatan sehari-hari yang terstruktur dan didukung oleh peran guru sebagai teladan. Dengan demikian, pembiasaan nilai Islam menjadi strategi penting dalam pendidikan karakter anak usia dini yang berdampak positif terhadap perkembangan spiritual, sosial, dan emosional mereka.

Kesimpulan

Kesimpulan dari keseluruhan kalimat tersebut adalah bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap fundamental yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan potensi anak, terutama pada masa golden age (0-6 tahun) di mana perkembangan otak berjalan sangat pesat. Stimulasi yang tepat dalam suasana menyenangkan melalui berbagai aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual akan memberikan dampak jangka panjang terhadap kepribadian dan kemampuan anak di masa depan. Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan nilai-nilai Islam sejak dini melalui metode pembiasaan berulang seperti doa, ibadah, dan akhlak merupakan strategi efektif untuk menanamkan aqidah, ibadah, dan akhlak islami secara konsisten. Penelitian kualitatif deskriptif dengan studi lapangan di RA Nurul Yaqin menunjukkan bahwa pembiasaan nilai Islam dilakukan secara menyeluruh melalui aspek harian, ibadah, akhlak, dan kegiatan tematik yang dikaitkan dengan ajaran Islam, dengan peran guru sebagai teladan utama. Anak-anak menunjukkan respons positif terhadap pembiasaan ini, yang efektif membentuk karakter islami meski ada beberapa kendala. Secara keseluruhan, pendidikan karakter sejak dini sangat krusial untuk membentuk individu yang berintegritas, cerdas emosional, dan berakhlak baik sebagai bekal menghadapi tantangan masa depan.

Daftar Pustaka

- Amrillah, H. M. T., Yulizah, Y., & Widiyanti, D. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, 8(3), 24460-24474. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i3.405>
- Firda Aprilia, E. . W. S. . & N. N. (2025). Tren dan Tantangan Pengembangan Profesional Pendidik PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1257-1274. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1384>
- Hasanah, R. (2020). Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di TK Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang* <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/goldenage/article/view/2845>
- Kholifah, D. (2018). *Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa, Jilid 2*.

- Lestari, F., & Jf, N. Z. (2025). *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Rutin Untuk Menstimulasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Sejak Dini*. 1(2), 57-65.
- Lestari, P., & Hati, F. S. (2016). Pengaruh Pemberian Stimulasi pada Perkembangan Anak Usia 12-36 The Influence of Stimulation in Children Aged 12-36 Months in Sedayu Regency, Bantul. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 4(1), 44-48.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Monica, L. P., Ulfa, M., & Agustina, I. (2023). Hubungan Stimulasi Alat Permainan Edukatif Dengan Perkembangan Anak Pra Sekolah. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v4i1.5796>
- Mufidah, N., & Nurfadilah, N. (2021). Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Keluarga Arab. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 58. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.581>
- Nasution, M., Masitah, W., Naimi, N., & Sitepu, J. M. (2024). Comic Life: An Effective Intervention to Reduce Aggressive Behavior in Early Childhood. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 9(2), 345-355. <https://doi.org/10.14421/jga.2024.92-14>
- Nurjayanti, D., Pudyaningtyas, A. R., & Dewi, N. K. (2020). Penerapan Program Taman Pendidikan Alquran (Tpa) Untuk Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/34631>
- Nurwiyanti, Ayuningtyas, F., Hidayat, H., & Muftie, Z. (2024). Pentingnya Pembiasaan Refleksi Nilai-Nilai Islam Pada Anak Usia Dini. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(1).
- Perdani, P. A., Setiawan, H. R., Adistyasari, R., Sitepu, J. M., Nasution, M., Suud, F. M., Kähler, J., Gerth, S., Schäfer, P., Boersma, E., Köster, R., Terres, W., Simoons, M. L., Berger, J., Meinertz, T., Hamm, C. W., & Bakhtiar, M. I. (2013). Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Kerjasama Anak Dalam Bermain Angin Puyuh. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 87(1), 285-293. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v1i2.1816>
- Rahmawati Ilam, A., & Samaun, L. B. (2025). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia Dini di TK Islam Al Azhar 43 Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Kewarganegaraan*, 2, 40-49. <https://doi.org/10.61132/pa>
- Ramadhani, A. S., Azizah, W., Selpiyani, Y., & Khadijah. (2022). Bentuk-bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di RA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2360-2370. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5080>
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905-4912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>
- Sari, A. (2024). Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Pemebelajaran Yang Aktif dan Menyenangkan Di Kelas VII SMP Pelita Cendekia Cipining Bogor. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 264-278.
- Siswina, T., Shahib, M. N., & Rasyad, A. S. (2016). Pengaruh Stimulasi Pendidikan terhadap Perkembangan Kecerdasan Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 11(2), 27-34.
- Tajuddin, A. I., Fufu, R. D. A., & Runesi, S. (2022). Early childhood physical motor development. *Jurnal Undana*, 3(2), 58-67. <http://journalecds.net/index.php/eceds>
- Turi, S., Masitah, W., & Hastuti, J. (2016). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercecerita dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelompok B RA. 8(2), 120-146.
- Wardana, R., Nana, N., & Azka, A. (2025). Peran Keluarga dalam Membentuk Pola Pembiasaan

Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Journal of Community Development and Empowerment*, 1(2), 26-30. <https://doi.org/10.70716/jocdem.v1i2.143>

Wardati, L., Daniel Syahindra, O. M., Nasution, L. M., Tinggi, S., Islam, A., Medan, S., & Pakam, S. L. (2019). Pembelajaran Tauhid Pada Anak Usia Dini (Studi Tentang Formulasi dan Strategi Pembelajaran). *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(2), 247-263.

Yulinawati, C., Ismail, D., Haksari, E. L., & Rokhanawaty, D. (2020). Penerapan Metode Bermain sebagai Stimulasi untuk Meningkatkan Perkembangan Anak. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(2), 147. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.2.2020.147-152>